

**TRADISI *ZARAH KUBO* PADA HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA KOTO  
JAYO TANAH TUMBUH KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI  
(STUDI: PROSESI, PERKEMBANGAN DAN MAKNA)**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister  
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh

**PRIHAN PANGEMBA  
NIM. 21161029**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

# PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama : Prihan Pangemba  
NIM. : 21161029

**Nama**

**Tanda Tangan**

**Tanggal**



2/2/23

Indrayuda, M.Pd., Ph.D.

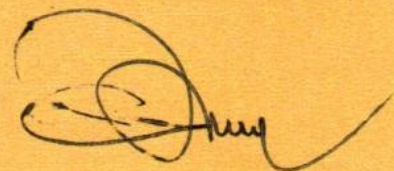
Pembimbing

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.  
NIP. 19620919 198703 2 002


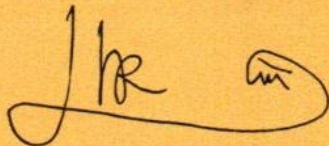
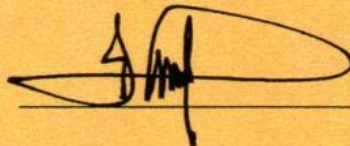
Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI**  
**UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Dra. Darmawati, M.Hum, Ph.D.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Dr. Syeilendra, M.Hum.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Prihan Pangemba**

NIM. : 21161029

Tanggal Ujian : 2 Februari 2023

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**TRADISI *ZARAH KUBO* PADA HARI RAYA IDUL FITRI DI DESA KOTO  
JAYO TANAH TUMBUH KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI  
(STUDI: PROSESI, PERKEMBANGAN DAN MAKNA)**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 6 Februari 2023  
Yang memberi pernyataan,



Prihan Pangemba  
NIM. 21161012

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***“Tradisi Zarah Kubo pada hari raya idul fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (Studi: Prosesi, Perkembangan dan Makna).***

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk serta petunjuk dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Program Studi S2 IPS yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Indrayuda, M.Pd.,Ph.D selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.

3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum dan Ibu Prof. Dra. Darmawati, M.Hum., Ph.D, selaku Penguji/kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, memberikan arahan,dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
4. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberi bimbingan dan fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Program Studi S2 IPS yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang.
6. Kedua orang tua saya Muslimin Amri dan Halimah yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian tesis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, khususnya angkatan 2021 yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis.Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, Februari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	9
a. Bagi Masyarakat .....	9
b. Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang .....	9
c. Bagi Peneliti .....	10
d. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	10
F. Kebaruan dan Orisinalitas Penelitian.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teoritis.....	13
1. Tradisi dan Kebudayaan .....	13



2. Perkembangan Kebudayaan.....	15
3. Prosesi.....	16
4. Makna .....	17
B. Penelitian Relevan .....	19
C. Kerangka Konseptual.....	21
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Objek Penelitian.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Instrumen Penelitian .....	48
E. Informan Penelitian.....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	50
G. Teknik Keabsahan Data .....	52
H. Teknik Analisis Data.....	55
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Umum .....	60
1. Lokasi Penelitian .....	60
2. Keberadaan Tradisi Zarah Kubo Dalam Masyarakat Desa .....	68
3. Asal Usul Tradisi Zarah Kubo .....	71
B. Temuan Khusus .....	81
1. Prosesi Zarah Kubo Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh .....	81
2. Perkembangan Tradisi Zarah Kubo.....	83
3. Makna Tradisi Zarah Kubo.....	84
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	95
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

1. Narasumber Penelitian .....	25
--------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Konseptual.....	22
2. Analisis Data Miles dan Huberman .....	33
3. Peta Kabupaten Muara Bungo.....	36
4. Kantor Rio (Kepala Desa) Kecamatan Tanah Tumbuh .....	38
5. Gerbang Utama SMA N 11 Bungo.....	40
6. Narasumber Pakwo Mansur .....	43
7. Wawancara Bapak Rio Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh .....	44
8. Panitia Pelaksanaan Tradisi Ziarah Kubur .....	44
9. Keluarga Sedang Membaca Surat Yasin Untuk Menyambut Tradisi Zarah Kubo .....	48
10. Narasumber Pakwo Mansur sebagai Ketua Pelaksana yang Mendukung Tradisi Zarah Kubo .....	49
11. Musyawarah bersama Kepala Desa dan Masyarakat Dusun untuk Melaksanakan dan Memilih Panitia Pelaksanaan Tradisi <i>Zarah Kubo</i> .....	51
12. Makwo Rohana Membaca Surat Yasin.....	53
13. Anak-anak Remaja Mengaji di Madrasah.....	55
14. Musyawarah Rio dengan Masyarakat Desa .....	61
15. Musyawarah Rio dengan Panitia .....	62
16. Bacaan Tradisi <i>Zarah Kubo</i> .....	66
17. Ibuk Rohana Membaca Surat Yasin .....	71
18. Pemimpin Doa <i>Zarah Kubo</i> Tahun Sebelumnya.....	72
19. Masjid Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh.....	73
20. Lintasan Tradisi <i>Zarah Kubo</i> .....	73
21. Lapangan Untuk Proses Pembacaan Doa.....	74
22. Gerbang masuk Makam Umum.....	74
23. Pemakaman Umum (Akhir) .....	75
24. Badua Setelah selesai Tradisi <i>Zarah Kubo</i> .....	75
25. Tempat Tradisi <i>Zarah Kubo</i> .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	100
2. Panduan Wawancara .....	103
3. Biodata dan Foto Informan.....	104

## ABSTRAK

**Prihan Pangemba. 2023. Tradisi *Zarah Kubo* pada Hari Raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (Studi: Prosesi, Perkembangan dan Makna). Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang prosesi *Zarah Kubo*, perkembangan *Zarah Kubo* dan makna *Zarah Kubo* pada hari raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Bungo Umumnya dan Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, data diperiksa dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan triangulasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah 1) Prosesi *Tradisi Zarah Kubo* di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh mempunyai urutan prosesi yang dimulai dari awal atau mempersiapkan acara yang dimulai dari rapat kepala desa, Ninik Mamak dan Masyarakat Desa untuk menunjuk siapa anak laki-laki yang menjadi pemimpin doa saat ziarah, pemilihan tempat berkumpul, menentukan para masyarakat untuk Badua (makan bersama) setelah selesai Ziarah Kubur. Adapun secara inti prosesi memperlihatkan keseluruhan masyarakat beramai-ramai berkumpul di masjid dan berarak ke pemakaman umum 2) Perkembangan Tradisi merupakan hasil dari pemikiran, isi hati dan yang diyakini oleh pelaksana Tradisi *Zarah Kubo* yang diperankan untuk membaca bacaan ayat Ziarah Kubur yang berasal dari bacaan ayat suci Al-Qur'an, 3) Makna *Tradisi* yang dilaksanakan di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh yang memiliki makna yang sangat kuat di masyarakat Desa Koto Jayo karena masyarakat disana sangat meyakini bahwa makna Tradisi bukan hanya sekedar hiburan dan juga bukan sekedar tradisi orang Tanah Tumbuh, makna *Tradisi* sendiri juga sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT atas diberinya umur panjang bisa merasakan hari raya Idul Fitri dan memberikan doa kepada saudara yang telah ditinggalkan.

## ABSTRACT

**Prihan Pangemba. 2023. Zarah Kubo Tradition on Eid al-Fitr in Koto Jayo Village, Tanah Tumbuh, Bungo Regency, Jambi Province (Study: Procession, Development and Meaning). Thesis. Graduate Program Of Universitas Negeri Padang.**

This study aims to describe the Zarah Kubo procession, the development of Zarah Kubo and the meaning of Zarah Kubo on Eid al-Fitr in Koto Jayo Village, Tanah Tumbuh, Bungo Regency, Jambi Province.

This research uses qualitative methods. The informants in this study were the people of Bungo Regency generally and Koto Jayo Tanah Tumbuh Village. The instruments in this study are researchers themselves and are assisted by supporting instruments in the form of stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. To ensure the validity of the data, the data is examined using opt-in extension, observer persistence, and triangulation techniques. The steps of analyzing data are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study are 1) The Kubo Zarah Tradition Procession in Koto Jayo Tanah Tumbuh Village has a sequence of processions that start from scratch or prepare for events starting from the meeting of the village head, Ninik Mamak and the Village Community to decide who is the boy who is the leader of the prayer during the pilgrimage, selection of a gathering place, determining the community for Badua (eating together) after the completion of the Grave Pilgrimage, 2) The development of the Kubo Zarah Tradition is the result of thoughts, hearts and what is believed by the executor of the Kubo Zarah Tradition who is played to read the reading of the Grave Pilgrimage verse derived from the recitation of the holy verses of the Qur'an, 3) The meaning of the Kubo Zarah Tradition carried out in Koto Jayo Village Tanah Tumbuh which has a very strong meaning in the Koto Jayo Village community because the people there strongly believe that the meaning of the Kubo Zarah Tradition is not just a spectacle and also not just a tradition of the Tanah Tumbuh people, the meaning of the Zarah Kubo Tradition itself is also a form of community gratitude to Allah SWT for being given a long life to be able to feel the Eid al-Fitr holiday and give prayers to relatives who have been left behind.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara asia tenggara yang memiliki beraneka ragam kebudayaan yang menjadi kekayaan bangsa yang tercipta dari keyakinan masyarakat, yang di dalamnya terdapat keyakinan, moral, seni dan juga adat. Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan berdasarkan budi pekerti dan akal manusia. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyosiswoyo (2004:31) kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta keseluruhan dari hasil budi pekerti. Keanekaragaman kebudayaan ini perlu dilestarikan dan dikembangkan secara terus menerus guna meningkatkan ketahanan budaya dan yang lebih penting lagi sebagai penunjang pariwisata. Provinsi yang memiliki beragam kebudayaan yang masih ada hingga sekarang salah satunya ada di Provinsi Jambi

Provinsi Jambi sendiri terdiri atas pemerintahan kota dan kabupaten yang juga memiliki beragam kebudayaan, kebudayaan yang ada di Jambi yaitu berupa Tradisi Kumau, *makan kelung*, Malam Berinai, Upacara adat dan lainnya yang masih banyak terdapat di Provinsi Jambi. Kabupaten yang merupakan bagian dari pemerintahan Jambi juga memiliki kebudayaan yang beragam salah satunya Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo, Kabupaten Bungo yang memiliki beberapa Desa di dalamnya, yang mana penelitian ini dilakukan di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh.

Upacara adat merupakan tradisi yang masih terus ada, dijaga, dan diwariskan secara turun-temurun, terdapat beberapa upacara adat yang ada di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh yaitu Upacara Perkawinan, Upacara Turun Mandi dan Upacara *Zarah Kubo*. Upacara Perkawinan yang mana upacara ini menyatukan dua muda-mudi untuk diikat dalam satu ikatan pernikahan. Dalam Upacara perkawinan merupakan kegiatan yang dibayangkan bahkan dipercayai, sebagai perwujudan ideal hubungan cinta antara dua individu belaka yang telah menjadi urusan banyak orang atau institusi mulai dari orang tua, keluarga besar, institusi agama dan Negara. Upacara turun mandi merupakan adat warisan nenek moyang yang sudah dilakukan dari generasi ke generasi sebagai bentuk perayaan atas kelahiran seorang anak sekaligus bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, dan upacara adat yang terakhir adalah Upacara *Zarah Kubo* ( ziarah kubur ).

Ziarah kubur adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum/ pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT. Pada permulaan Islam, Nabi SAW melarang keras umatnya untuk ziarah kubur dikarenakan masih lemahnya iman. Beliau takut jika umatnya menjadikan kuburan sebagai suatu benda keramat, seperti meminta sesuatu kepada kuburan, sehingga akan menjatuhkan diri kepada perbuatan syirik, atau hal lain yang ditakutkan beliau seperti berziarah ke makam sambil meratap di atasnya. Namun seiring semakin mantapnya aqidah Islam, akhirnya ziarah ke makam diperbolehkan



oleh Nabi SAW., yaitu dengan tujuan semata-mata mendoakan orang-orang yang telah mendahului kita di makam yang ada di lokasi tersebut. Dari kegiatan ziarah kubur ini, bila dilihat dari perspektif Islam, ternyata terkandung nilai-nilai yang positif seperti nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Selain itu, juga bisa membuat pelakunya semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, semakin yakin dan kuat keimanannya untuk mencari amal sebanyak mungkin menghadapi kematian. Kegiatan ini juga dapat mempererat tali silaturahmi di antara sesama muslim.

*Zarah Kubo* dulunya adalah upacara agama yang selalu dilaksanakan setiap hari raya Idul Fitri, Perayaan jatuh pada setiap 1 Syawal atau setelah melaksanakan Puasa Ramadhan. Menurut salah satu informan di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Makwo Na Rohana ( Wawancara 3 Mei 2022 ) Pada awalnya tradisi Kubo ini dilakukan oleh pemuka agama setempat saja dimana pada zaman dulu setelah lebaran pertama tradisi ini dilakukan dengan diawali berarak dari pintu masjid lalu sampai ke gerbang pemakaman. waktu ber arak pemuka agama dan peziarah lainya membaca shalawat selama di perjalanan menuju ke gerbang pemakaman, selain itu setelah tiba di gerbang pemakaman bapak-bapak dan kaum pemuka agama berdiri depan dan ibu-ibuk perziarah lainya dibarisan belakang. sebelum masuk ke pemakaman berziarah membaca ayat suci Al-qur'an dan sholawat dan membaca salam sebelum masuk ke pemakaman secara bersama-sama. setelah selesai semua peziarah masuk ke pemakaman menuju ziarah keluarga masing-masing yang telah ditinggalkan. setelah selesai berziarah semua berkumpul kembali dan

keluar dari pemakaman melaksanakan Badua ( makan bersama ) dari setiap rumah ke rumah yang lain yang mana di setiap rumah telah disediakan hidangan untuk dimakan oleh peziarah. karena perubahan zaman *Zarah Kubo* di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh sendiri sudah menjadi Tradisi setiap hari raya Idul fitri, sekarang bukan pemuka agama lagi yang melaksanakan tradisi tersebut tetapi setiap shalawat dan bacaan saat baarak maupun di depan gerbang pemakaman membacakan ayat suci Al qur'an sudah diturunkan ke anak-anak remaja sehingga tradisi ini terus berkembang dan menjadi tradisi setiap hari raya idul fitri. Hal ini sesuai dengan perkataan salah satu masyarakat setempat Makwo Na Rohana yang mengatakan bahwasanya :

*Zarah Kubo di tempat dusun awak ko dulunyo emang lah beda dari dusun dusun lain, zarah kubo tempat dusun lain kalau ziarah yo ziarah be langsung tapi kalau di susun awak ko pasti ado tradisinyo dari kumpul di depan mesjid bejalan ke tempat kubur sambil baco-baco ayat al qur an dan sholawat. dulu rame nian mulai dari bapak-bapak sampai mak mak jugo ikut tradisi tu habis zarah tu kagek barulah bekumpul lagi langsung bedua kayak biaso makan makan di rumah ke rumah lain. tapi sekarang ninik mamak tu lah nyuruh anak-anak ngaji di mesjid ado sebagian ditunjuk untuk jadi pemandu untuk bejalan jalan tu jadi ndak bapak-bapak lagi tapi didepan tu lah anak-anak yang ditunjuk untuk bajo baco ayat tu supayo anak anak di dusun ko tau mano tradisi awak ko supayo ndak hilang kayak gitu be. cuma di dusun kitolah beda dari pado tempat lain kalau zarah kubo tu.*

Sampai saat ini Tradisi *Zarah Kubo* masih tetap terlaksana dengan baik dan terjadi perubahan zaman, *Zarah Kubo* tetap dilaksanakan dengan baik tanpa merubah makna dari *Zarah Kubo* tersebut. Dengan maraknya dari depan masjid ke depan gerbang pemakaman

Berdasarkan hal tersebut *Zarah Kubo* itu merupakan Tradisi asli orang Muara Bungo khususnya Dusun koto Jayo Tanah Tumbuh yang sudah ada

dari zaman nenek moyang sampai saat ini, selalu dilaksanakan setiap tahunnya sebagai tujuan mengenang dan mendoakan sanak saudara keluarga yang telah meninggal dunia selain itu sebagai motivasi anak-anak Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh untuk pergi ke masjid dan mengaji dengan adanya tradisi *Zarah Kubo* sebagai makna dalam mengenang keluarga yang telah meninggal dunia pada hari kedua Idul Fitri, karena berziarah merupakan kewajiban kita sebagai umat manusia untuk memberikan doa kepada sanak saudara atau keluarga yang telah mendahului kita, dan juga sebagai bentuk rasa syukur umat muslim atas hari kemenangan setelah berpuasa 1 bulan penuh untuk melaksanakan rukun islam. tetapi meskipun tradisi *Zarah Kubo* masih tetap terlaksana hingga sekarang, sedikit mulai ada perubahan dalam tradisi *Zarah Kubo* tersebut, serta masih kurangnya dalam dokumentasi dan belum adanya dokumentasi seperti buku. selain itu yang mengetahui tradisi ini hanya masyarakat di daerah tersebut saja, oleh karena dikhawatirkan nanti untuk kedepannya tradisi *Zarah Kubo* ini bisa menghilang atau punah oleh zaman karena tidak adanya didokumentasikan oleh pihak-pihak terkait di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh. Oleh karena itu, tradisi ini sudah seharusnya dilestarikan dan tetap dijaga kaidah-kaidah islam yang terdapat pada Tradisi *Zarah Kubo*. Seperti bentuk, prosesi dan makna yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan kita.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama tujuh hari dengan mewawancarai beberapa ninik mamak, masyarakat setempat yang ada di Koto Jayo Tanah Tumbuh, maka Peneliti melakukan penelitian dengan judul

***Tradisi Zarah Kubo pada hari raya idul fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (Studi: Prosesi, Perkembangan dan Makna).***

**B. Pernyataan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini pada Tradisi *Zarah Kubo* pada hari raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (studi Perkembangan, prosesi dan makna).

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi *Tradisi Zarah Kubo pada hari* Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten bungo Provinsi Jambi?
2. Bagaimana perkembangan *Tradisi Zarah Kubo* pada hari raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten bungo Provinsi Jambi?
3. Apa makna pada *Tradisi Zarah Kubo* pada hari raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten bungo Provinsi Jambi?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah dan pertanyaan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mengkaji tentang :

1. Mendeskripsikan prosesi *Zarah Kubo* pada hari raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten bungo Provinsi Jambi
2. Mendeskripsikan perkembangan *Zarah Kubo* yang diarak pada pada hari

raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

3. Menganalisis makna *Zarah Kubo* pada hari raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan suatu hasil yang ditemukan sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan juga bagi penulis sendiri. Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai upaya nyata dan ilmiah dalam mengkaji nilai-nilai kebudayaan, sehingga dokumentasi yang dihasilkan menjadi bahan sebuah referensi dan informasi tertulis tentang Tradisi *Zarah Kubo* pada hari raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.
- b. Penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan tentang bentuk dan makna simbolis pada Tradisi *Zarah Kubo* pada hari raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang Tradisi *Zarah Kubo* pada hari raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai identitas masyarakat Muara Bungo dalam upaya pelestarian budaya dan upacara adat, khususnya Tradisi *Zarah Kubo* sebagai

budaya orang Muara Bungo sehingga dapat mewujudkan jati diri masyarakat di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh.

- b. Memberikan informasi dan referensi bagi penulis lain untuk lebih baik dalam mengembangkan penelitian tentang makna simbol *Zarah Kubo* pada hari raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten bungo Provinsi Jambi.
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai makna simbolis Tradisi *Zarah Kubo* pada hari Raya Idul Fitri di Desa Koto Jayo Tanah Tumbuh Kabupaten bungo Provinsi Jambi.